

Edukasi Mencegah Stunting Dengan Oral Motor Exercise di Pos Balita Puskesmas Banyuanyar Surakarta

Komang Dian Utami Chandra Dinata
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

Suryo Saputra Perdana
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

Seliana Sinta Debi
Puskesmas Banyuanyar, Surakarta

Korespondensi penulis: dianchandra2799@gmail.com*

Abstract. *Stunting is a growth disorder caused by inappropriate nutritional disorders, where the prevalence of stunting in Indonesia reaches 29.7% and Surakarta is ranked second in the number of stunting cases in Central Java with 1,050 cases. Banyuanyar sub-district, toddlers who experience nutritional disorders are 37.5% of the total number of toddlers, namely 24 people. The aim of conducting outreach activities in the form of education is to be a promotive and preventive method in preventing stunting by providing oral motor exercises so that toddlers are stimulated to breastfeed, chew and swallow food. The method used was education in the form of counseling and distribution of leaflets to parents or caregivers of toddlers at the toddler post RW 03 Banyuanyar Community Health Center. The results obtained from measurements were an increase in understanding using pretest and posttest questionnaires, namely there was a significant increase in understanding related to counseling with an average pretest score of 15 and an average posttest score of 90.*

Keywords: Education, Oral Motor Exercise, Stunting, and Toddlers,

Abstrak. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh gangguan gizi yang tidak sesuai, dimana prevalensi stunting di Indonesia mencapai 29,7% dan Surakarta menduduki peringkat ke dua jumlah stunting terbanyak sejawa tengah dengan 1.050 kasus. Kelurahan banyuanyar balita yang mengalami gangguan gizi sebesar 37,5% dari total balita yang ada yakni sebesar 24 orang. Tujuan dilakukannya kegiatan penyuluhan berupa edukasi menjadi metode promotif dan preventif dalam mencegah terjadinya stunting dengan memberikan oral motor exercise sehingga balita terstimulasi untuk menyusui, mengunyah dan menelan makanan. Metode yang dilakukan adalah edukasi berupa penyuluhan dan pembagian leaflet pada orang tua atau pengasuh balita di pos balita RW 03 puskesmas banyuanyar. Hasil didapatkan dari pengukuran yaitu peningkatan pemahaman menggunakan kuisioner pretest dan post test yaitu adanya peningkatan pemahaman yang signifikan terkait dengan penyuluhan dengan nilai rata-rata pretest sebesar 15 dan nilai rata-rata post test sebesar 90.

Kata kunci: Balita, Edukasi, Oral Motor Exercise dan Stunting.

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan sebuah gangguan pertumbuhan yang dapat disebabkan karena gangguan gizi yang tidak sesuai dimana gizi yang dibutuhkan balita tidak terkecukupi sehingga menyebabkan balita menjadi pendek dan mengalami perkembangan pada balita terhambat. Kejadian balita pendek (stunting) merupakan salah satu masalah gizi yang dialami lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55 persen) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Prevalensi stunting di Indonesia masih

tinggi yakni 29,6 persen. Dimana pada daerah cakupan Puskesmas Banyuanyar terdapat 9 balita yang mengalami gangguan gizi sehingga menyebabkan berat badan balita rendah.

Banyuanyar merupakan sebuah kelurahan di kecamatan Banjarsari Kota Surakarta dan merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali. Kelurahan Banyuanyar memiliki pelayanan masyarakat di tingkat pertama berupa Puskesmas dengan wilayah binaan Kelurahan Banyuanyar dan Kelurahan Sumber.

Oral Motor Exercise merupakan stimulasi yang diberikan dengan sentuhan dan stimulasi terutama jaringan otot daerah sekitar mulut dapat meningkatkan peredaran darah, meningkatkan fungsi otot, merangsang refleks hisap pada bayi berat badan lahir rendah, merangsang nervus bagus sehingga merangsang timbulnya lapar.

KAJIAN TEORITIS

Stunting sebuah gangguan pertumbuhan yang dapat disebabkan karena gangguan gizi yang tidak sesuai dimana gizi yang dibutuhkan balita tidak terkecukupi sehingga menyebabkan balita menjadi pendek dan mengalami perkembangan pada balita terhambat. Stunting diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama. Asupan gizi yang cukup, tidak hanya dibutuhkan sejak bayi telah lahir, namun ketika masih dalam kandungan, ibu harus memberikan nutrisi yang cukup untuk mencegah stunting pada anak (Laili & Andriyani, 2019). Stunting menurut UNICEF merupakan perbedaan tinggi badan dan usia yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan melalui nilai dari tabel Z-Score dengan nilai sama dengan atau kurang dari -2 SD (Wahyuni, 2022). Anak pendek (stunting) adalah salah satu permasalahan gizi yang menjadi fokus Pemerintah Indonesia, Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek) dan <-3 SD (sangat pendek) (Rahmadhita, 2020)

Stunting memang sedang menjadi perhatian pemerintah karena akan berdampak besar bagi kelangsungan hidup penderita. Diketahui stunting berdampak pada tumbuh kembang serta gangguan kognitif pada anak (Astuti et al., 2020). Stunting mengakibatkan kurang maksimalnya tingkat kecerdasan anak dan lebih rentan terkena penyakit dibandingkan dengan anak normal. Selain itu, gangguan psikologi diusia remaja akan cenderung merasa lebih cemas dan rentan depresi, cenderung menutup diri, hiperaktif dan berperilaku tidak normal (Siregar, 2021)

Prevalensi stunting di seluruh dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta jiwa (World Health Organization, 2020). Sedangkan pada tahun 2023 angka stunting di Indonesia mencapai 21,6%. Angka tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya. Dilaporkan bahwa pada tahun 2019, angka stunting di Indonesia mencapai 27,6% (Riskesdas, 2019). Saat ini di Indonesia memang sedang memfokuskan pada pencegahan maupun penanggulangan stunting dengan target di tahun 2024 angka stunting akan diusahakan turun menjadi 14% kebawah.



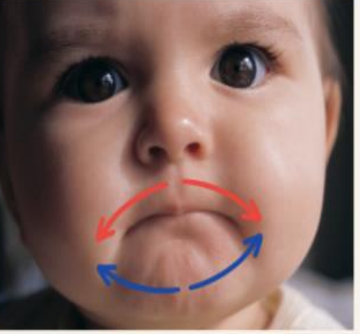
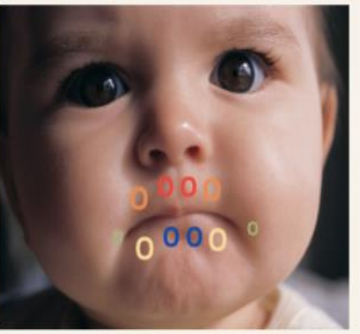
Pencegahan Stunting dapat dilakukan dengan berbagai langkah salah satunya menggunakan Oral Motor Exercise. Oral Motor Exercise merupakan stimulasi yang diberikan dengan sentuhan dan stimulasi terutama jaringan otot daerah sekitar mulut dapat meningkatkan peredaran darah, meningkatkan fungsi otot, merangsang refleks hisap pada bayi berat badan lahir rendah, merangsang nervus bagus sehingga merangsang timbulnya lapar. (Hanum, 2022).

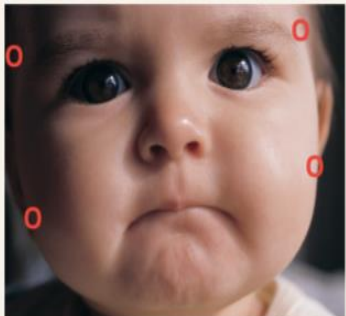

Oral Motor Exercise sendiri dapat diberikan dan diterapkan kepada bayi hingga anak-anak. biasanya mulai usia 3 bulan dan fungsinya menjadi berkembang, yaitu kemampuan untuk makan dan minum. Pada bayi prematur dapat mengalami gangguan pada aktifitas minum karena adanya kelemahan refleks hisap dan telan akibat kematangan otak yang primatur/ belum matang. Untuk mengatasi penurunan kemampuan menghisap dan menelan tersebut dapat diberikan layanan fisioterapi oral dengan menggunakan metode Oral Motor Exercise. (Kemkes, 2023)

Reflek hisap kuat merupakan kemampuan anak dalam menghisap asi secara kuat untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar bayi yang lahir berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan pernyataan dari (Nurchayati, n., girsang, b. M., & wahyuni, d, 2018) Bahwa bayi laki-laki memiliki kekuatan fisik yang lebih dari bayi perempuan. Selain itu juga bisa disebabkan karena pendidikan dan pekerjaan ibu. mengaktifkan reflek yang memfasilitasi proses menghisap program stimulasi oral ini terdiri dari stimulasi pada struktur perioral seperti pipi, rahang dan bibir dan stroking pada struktur intraoral seperti geraham, pipi bagian dalam, lidah dan palatum selama 15 menit setiap hari selama 7 hari (Apriluana, g., & fikawati, s, 2018)

METODE PENELITIAN

Penyuluhan dilakukan kepada Orang tua atau pengasuh bayi di wilayah Puskesmas Banyuwangi RW 03 yaitu berupa edukasi oral motor exercise untuk meningkatkan dan menstimulasi agar kekuatan otot mulut anak meningkat, dan memfasilitasi refleks menghisap dan menelan. Berikut Latihan yang dapat dilakukan:

No	Gerakan	Cara Melakukan
1.		Pijat memutar pada pipi sebanyak 3-5kali
2.		Pijat dengan sedikit menarik sesuai dengan arah sebanyak 3-5kali
3.		Pijat dengan sedikit menarik sesuai dengan arah sebanyak 3-5kali
4.		Pijat memutar dari titik merah ke oranye, hijau, kuning dan biru sebanyak 3-5 kali

5.		Pijat memutar dari pangkal rahang atas dan bagian pelipis sebanyak 3-5kali
6.		Pijat dan tekan bagian titik dimulai dari bawah telinga hingga ke dagu sebanyak 3-5kali

Dengan adanya program ini merupakan salah satu bentuk promotif dan preventif untuk mencegah terjadinya bayi stunting kepada masyarakat dan masyarakat paham seperti pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dan dampak dari stunting. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa rangkaian.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

1. Observasi dilakukan pada minggu awal bulan september dimana di dapatkan keluhan berupa anak mengalami kurangnya cakupan gizi.
2. Persiapan dilakukan terkait dengan penunjang kegiatan seperti saranan prasarana penyuluhan seperti leaflet, absensi, pretest, post test dan peralatan peraga yang menunjang penyuluhan
3. Kegiatan dimulai pada 07.30wib sampai 11.00wib yang diawali dengan sambutan oleh Ketua Kader Pos Balita RW 03 Kelurahan Banyuanyar Surakarta kemudian dilanjutkan dengan perkenalan diri sebagai pemateri
4. Melakukan Pre-Test dengan pengisian kuisisioner terkait dengan Stunting guna menilai pemahaman masyarakat terhadap stunting
5. Penyebaran leaflet kepada orang tua atau pengasuh sebagai media penyuluhan yang akan dijelaskan oleh pemateri dan leaflet dapat dibawa pulang untuk dipraktikkan dirumah kepada balita
6. Penyampaian materi dengan outline pengertian stunting, pencegahan stunting, dampak stunting, oral motor exercise

7. Sesi tanya jawab antara pemateri dengan orang tua atau pengasuh terkait dengan penyampaian materi yang telah diberikan
8. Melakukan evaluasi berupa post test agar memastikan orang tua atau pengasuh telah memahami materi yang diberikan dengan baik
9. Penutup

Setelah kegiatan penyuluhan kepada orang tua diharapkan adalah orang tua atau pengasuh tergabung ke komunitas dapat menerapkan kepatuhan dalam melakukan Oral Motor Exercise dirumah secara rutin. Shingga dengan terpublikasi artikel ini di jurnal pengabdian masyarakat juga dapat memberikan manfaar bagi pembaca terutama pada orang tua yang memiliki balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilakukan di Pos Balita Kelurahan Banyuanyar RW 03 yang dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Oktober 2023 dimulai dari jam pada 07.30wib sampai 11.00wib dan dihadiri oleh 24 orang. Proses kegiatan dilakukan dengan diawali pretest kemudian penyampaian materi, memperagakan materi dan selanjutnya sesi tanya jawab dan diakhiri dengan post test.



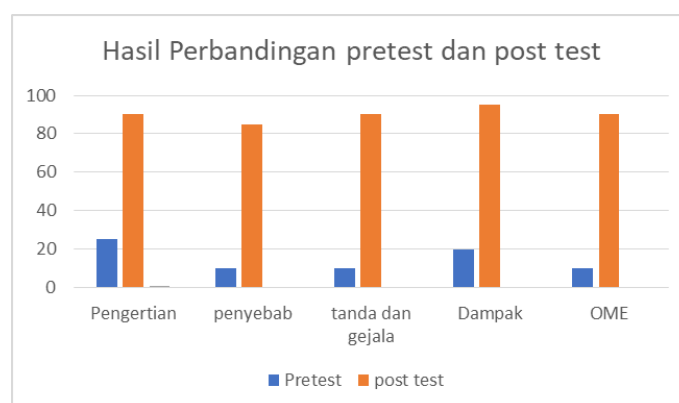
Gambar 1. Penyampaian materi dan memperakan latihan

Pada Gambar 1. Penyampaian materi dan memperakan latihan dalam kegiatan ini dilakukan secara langsung kepada audients yaitu orang tua balita. Dilaksanakan penyuluhan di post balita adalah untuk mencegah terjadinya bayi stunting dengan upaya meningkatkan stimulasi sensoris pada bibir, rahang, lidah, palatum lunak, faring, laring, dan otot yang respirasi yang berpengaruh didalam mekanisme orofaringeal. Stimulasi sensoris pada struktur oral ini dapat meningkatkan kemampuan struktur oral dalam proses menghisap (sucking) dan menelan (swallow) (L Maghfuroh, 2021). Materi yang disampaikan meliputi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak, dan oral motor exercise. Latihan yang diperagakan

didepan audien dan dapat dilakukan latihan secara mandiri dan rutin dirumah untuk mencegah anak mengalami stunting. Pencegahan stunting terjadi dikarenakan metode stimulasi oral yaitu dengan melalui sentuhan dan stimulasi terutama jaringan otot daerah sekitar mulut dapat meningkatkan peredaran darah, meningkatkan fungsi otot, merangsang refleks hisap pada bayi berat badan lahir rendah, merangsang nervus bagus sehingga merangsang timbulnya lapar. Efek inilah yang menyebabkan refleks hisap bayi semakin meningkat, sehingga stimulasi oral ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kekuatan refleks hisap bayi berat badan lahir rendah yang mempunyai ketidak maturan dalam sistem persarafan dan fungsi organ sehingga refleks - refleks tersebut menjadi lemah (Syaiful, Y, 2021)

Kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan pengukuran pemahaman untuk melihat keefektifan selama berlangsungnya penyuluhan dengan kuisisioner pretest dan post test yang berisikan dengan pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak, dan oral motor exercise untuk mencegah stunting. Hasil dari kuisisioner dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:

Grafik 1. Perbandingan nilai rerata dari pretest dan posttest



Hasil pengukuran terkait materi penyuluhan pada grafik 1 didapatkan hasil adanya peningkatan pemahaman terkait materi yang telah disampaikan terkait pengertian 25 dan nilai rata-rata post sebesar 90, pada penyebab dengan nilai rata-rata pretest 10 dan nilai rata-rata post test 85, pada tanda dan gejala nilai rata-rata 10 dan nilai rata-rata pretest 90, pada dampak stunting nilai rata-rata pretest 20 dan nilai rata-rata post test 95 dan pada oral motor exercise nilai rata-rata pretest 10 dan nilai rata-rata post test 90.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan mendapatkan hasil signifikan terkait pemahaman orang tua terhadap materi yang sudah disampaikan. Adanya peningkatan pemahaman pada kegiatan ini dikarenakan orang tua yang hadir sangat antusias dalam merespon dan menanyakan terkait hal yang belum dipahami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penyuluhan yang dilakukan di pos balita kelurahan banyuanyar RW 03 tentang edukasi Mencegah Stunting Dengan Oral Motor Exercise Di Pos Balita Puskesmas Banyuanyar Surakarta didapatkan hasil bahwa mayoritas orang tua yang hadir sudah memahami dan mengetahui stunting dan cara pencegahannya. Kegiatan berjalan dengan lancar dikarenakan partisipasi orang tua sangat aktif sehingga penyampaian materi diterima dengan baik. Dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman terhadap pencegahan stunting. Dalam pelaksanaan edukasii dan demonstrasi orang tua dapat melanjutkan latihan secara mandiri dan rutin dirumah sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.

Rencana tindak lanjut dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan edukasi pencegahan stunting disarankan untuk mengevaluasi latihan dalam hal keterampilan kepatuhan yang telah diberikan bukan hanya sekedar mempraktekan saja, namun orang tua dapat mempraktekan latihan dengan benar secara mandiri dan rutih dirumah untuk mencegah terjadinya stunting. Keberhasilan ini didukung oleh kerjasama dari kader pos lansia ataupun pelaksana kegiatan.

Kegiatan yang telah berjalan memberikan rekomendasi bahwa perlu dilakukannya kegiatan sosialisasi dan edukasi yang rutin kepada orang tua untuk mencegah terjadinya stunting di pos balita kelurahan banyuanyar RW 03. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi orang tua sebagai pengetahuan dan informasi dalam pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada orang tua dan pengasuh di pos balita RW 03 Kelurahan Banyuanyar, Kader pos balita RW 03 kelurahan Banyanyar, Penanggungjawab Kegiatan Pos balita RW 03 Kelurahan Banyanayar yang telah mendukung kegiatan penyuluhan ini secara material dan non material sehingga dapat berjalan dengan baik. Terimakasih juga kepada dosen pembimbing telah membimbing dalam pembuatan jurnal pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Niatul, F. (2021). *Pengaruh stimulasi oral terhadap refleks hisap pada bayi berat badan lahir rendah diruang perinatologi RSUD Bangil* (Doctoral dissertation, STIKES BINA SEHAT PPNI).
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56.

- Maghfuroh, L., Nurkhayana, E., Ekawati, H., Martini, D. E., & Kusbiantoro, D. (2021). Oral Motor Meningkatkan Reflek Hisap Bayi Bblr Di Ruang Nicu Rs Muhammadiyah Lamongan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 62-67.
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Sholichah, S. (2019). Stimulasi oral meningkatkan reflek hisap pada bayi berat lahir rendah (bblr). *Journals of Ners Community*, 10(1), 20-28
<https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v10i1.841>
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.
https://doi.org/10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154
- Wahyuni, R. S. (2022) 'Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Ibu Memiliki Balita di Wilayah UPT Puskesmas Sitinjak Tahun 2021', Padang, pp. 1–76.
- Siregar, P. S., et. al. (2021). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pencegahan Stunting di Klinik Mariana. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), 87-93.
<https://doi.org/10.34012/jukep.v4i1.1363>
- Astuti, D. D., et. al. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Stop Generasi Stunting. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 156-162. DOI:
<https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.1910>
- Hanum, P., Nababan, P. Y., Tamba, Y. S., Sitinjak, R., & Bawamenewi, T. R. (2022). PELATIHAN TENTANG ROOTING SUCKING REFLEX PADA BAYI BERAT LAHIR RENDAH. *Mitra Keperawatan dan Kebidanan Prima*, 4(4), 76-80.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229. DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Rr. Siti Novy Hikmah M. R., S.St, Ftr, RPT, MPsi (2023) Cegah Stunting pada Bayi Prematur dengan Oral Fisioterapi. *Yankes Kemenkes*. Available at https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2971/cegah-stunting-pada-bayi-prematur-dengan-oral-fisioterapi, diakses tgl 14 Maret 2024
- Nurcahayati, N., Girsang, B. M., & Wahyuni, D. (2018). Perubahan Respon Fisiologis BBLR setelah Perawatan Metode Kanguru di Kota Palembang. *Soedirman Journal of Nursing*, 11(1), 7-16.
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan asia tenggara. *Media penelitian dan pengembangan kesehatan*, 28(4), 247-256.
DOI: <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>